

# ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT KEBERLANJUTAN STUDI MAHASISWA DI STIE ENAM ENAM KENDARI DAN STRATEGI PENANGANANNYA

Asraf<sup>1</sup>, Muh Nur<sup>2</sup>, Arfin Bagea<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Managemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam  
email: asrafyunu23@gmail.com<sup>1</sup>, muh.nur363@gmail.com<sup>2</sup>, arfin\_bagea@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Keberlanjutan studi mahasiswa merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan tinggi yang memengaruhi kualitas akademik dan reputasi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan studi mahasiswa di STIE Enam Enam Kendari, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Faktor-faktor yang dianalisis meliputi dukungan sosial, kemampuan akademik, kesehatan mental, dan faktor ekonomi. Data dikumpulkan dari 200 mahasiswa, dengan pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap rendahnya tingkat keberlanjutan studi mahasiswa. Faktor ekonomi memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh dukungan sosial, kemampuan akademik, dan kesehatan mental. Dukungan sosial yang rendah, kemampuan akademik yang terbatas, serta masalah kesehatan mental berkontribusi pada meningkatnya risiko mahasiswa untuk berhenti studi, sedangkan masalah ekonomi secara langsung berhubungan dengan keputusan mahasiswa untuk tidak melanjutkan pendidikan. Model penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 41,1% variabilitas dalam rendahnya keberlanjutan studi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Temuan ini menyarankan pentingnya pengembangan kebijakan dan program yang mendukung berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk dukungan sosial, kualitas akademik, kesehatan mental, dan bantuan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan akademik yang lebih efektif dan berbasis bukti di STIE Enam Enam Kendari, serta perguruan tinggi lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup penguatan layanan dukungan bagi mahasiswa dan pengembangan program keberlanjutan studi jangka panjang yang lebih holistik.

**Kata Kunci:** Keberlanjutan Studi; Dukungan Sosial; Kesehatan Mental; Faktor Ekonomi; Kemampuan Akademik

## Abstract

Student persistence is one of the main challenges in higher education that affects academic quality and institutional reputation. This study aims to analyze the factors influencing student persistence at STIE Enam Enam Kendari, using a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM). The factors analyzed include social support, academic ability, mental health, and economic factors. Data were collected from 200 students, with variable measurements using a five-point Likert scale. The results indicate that all factors tested significantly influence the low level of student persistence. Economic factors have the most dominant impact, followed by social support, academic ability, and mental health. Low social support, limited academic ability, and mental health issues contribute to an increased risk of students discontinuing their studies, while economic problems are directly related to the decision to stop education. The research model shows that approximately 41.1% of the variability in low student persistence can be explained by these factors. The findings suggest the importance of developing policies and programs that support various aspects of student life, including social support, academic quality, mental health, and financial aid. This study is expected to contribute to the development of more effective, evidence-based academic policies at STIE Enam Enam Kendari and other higher education institutions facing similar challenges. Practical implications of this research include strengthening student support services and developing more holistic long-term student persistence programs.

**Keywords :** Student Persistence; Social Support; Mental Health; Economic Factors; Academic Ability

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan studi mahasiswa merupakan masalah kritis dalam pendidikan tinggi, di mana tingginya angka putus studi dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik individu dan institusi. Di berbagai perguruan tinggi, termasuk STIE Enam Enam Kendari, masalah ini menjadi perhatian utama karena memengaruhi kualitas dan reputasi institusi. Tingkat keberlanjutan studi yang

rendah di STIE Enam Enam Kendari memerlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Pendekatan yang menyeluruh dalam memahami dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan akademik yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Beberapa variabel yang signifikan dalam mempengaruhi keberlanjutan studi meliputi faktor akademik, kesehatan mental, dukungan sosial, dan faktor ekonomi. Faktor akademik berkaitan dengan tingkat distress akademik yang dialami mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat distress akademik tinggi cenderung kurang mampu mempertahankan keberlanjutan studi mereka. Misalnya, Kivlighan et al. (2021) menekankan bahwa dukungan kesehatan mental yang memadai sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa. Selain itu, interaksi mahasiswa dengan lingkungan akademik yang mendukung juga memengaruhi keberlanjutan studi (Forsman et al., 2014; Aljohani, 2016).

Kesehatan mental juga memiliki peran penting, di mana gangguan kesehatan mental dapat menghambat prestasi akademik dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan. Skromanis et al. (2018) menunjukkan bahwa tantangan kesehatan mental, khususnya pada mahasiswa internasional, sering kali diperparah oleh stigma dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan akademik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan ketahanan akademik mahasiswa (Bianchi & Martini, 2023; Mofidi et al., 2014). Terakhir, faktor ekonomi, seperti kondisi sosial-ekonomi dan bantuan keuangan, sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi, di mana beasiswa berbasis kebutuhan dapat membantu mengurangi beban finansial yang dirasakan mahasiswa (Alon, 2011; Davidson, 2014).

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan studi, masih terbatasnya penelitian yang mengkhususkan pada konteks institusi lokal, seperti STIE Enam Enam Kendari. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek-aspek umum dan tidak mengikutsertakan konteks sosial dan ekonomi yang spesifik pada daerah tersebut. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lokal yang mempengaruhi keberlanjutan studi di STIE Enam Enam Kendari, termasuk aspek dukungan sosial dan kondisi ekonomi setempat yang mungkin tidak terakomodasi dalam penelitian umum.

Kesenjangan teoritis juga muncul dalam kurangnya model penelitian yang secara terpadu menggabungkan aspek akademik, kesehatan mental, sosial, dan ekonomi dalam satu kajian yang menyeluruh. Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dukungan akademik dan finansial sebagai faktor keberlanjutan, namun belum banyak yang mengevaluasi dampak dari integrasi berbagai faktor ini dalam satu pendekatan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini melalui analisis faktor-faktor lokal dan solusi berbasis bukti yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di STIE Enam Enam Kendari.

Untuk mengatasi kesenjangan penelitian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan komprehensif dengan mengintegrasikan analisis faktor akademik, kesehatan mental, dukungan sosial, dan ekonomi yang relevan dengan konteks lokal. Dengan cara ini, penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan keberlanjutan studi yang dihadapi mahasiswa di STIE Enam Enam Kendari. Melalui analisis data empiris yang relevan, model penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap keberlanjutan studi mahasiswa di institusi tersebut.

Selain itu, penelitian ini akan mengusulkan strategi penanganan yang sesuai dengan kondisi lokal. Strategi-strategi ini akan mencakup kebijakan untuk memperkuat dukungan akademik melalui peningkatan kualitas advis akademik dan memperkuat layanan kesehatan mental bagi mahasiswa. Pendekatan berbasis bukti ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun landasan bagi pengembangan program keberlanjutan jangka panjang yang efektif di STIE Enam Enam Kendari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat keberlanjutan studi mahasiswa di STIE Enam Enam Kendari serta merumuskan strategi penanganan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan pemahaman dan implementasi kebijakan akademik yang dapat meningkatkan tingkat keberlanjutan studi di institusi tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan model berbasis bukti yang dapat digunakan sebagai panduan bagi perguruan tinggi lainnya dalam meningkatkan keberlanjutan studi mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengkaji pengaruh lima faktor utama terhadap keberhasilan studi mahasiswa di STIE Enam

Enam Kendari. Salah satu faktor yang diukur, yaitu kesehatan mental, dinilai berdasarkan tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi tugas akademik, seperti melalui pernyataan, “Saya merasa cemas ketika memikirkan tugas atau ujian yang harus diselesaikan.” Faktor lain, seperti dukungan sosial, mencakup dukungan yang diterima mahasiswa dari lingkungan sekitar, dengan contoh item pertanyaan, “Teman-teman saya memberikan bantuan ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar.”

Setiap faktor dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, masing-masing diukur melalui tiga hingga empat item pernyataan yang disusun dalam skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Faktor kemampuan akademik, misalnya, diukur melalui pernyataan seperti, “Saya mampu mengatur waktu dengan baik antara belajar dan kegiatan lain.” Sedangkan faktor ekonomi mencakup pertanyaan terkait stabilitas finansial, seperti “Keluarga saya memberikan dukungan finansial yang cukup untuk kebutuhan studi saya.” Faktor keputusan keberlanjutan studi juga memiliki indikator yang merefleksikan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu, dengan contoh pernyataan seperti, “Jadwal perkuliahan yang tidak fleksibel membuat saya kesulitan menyelesaikan studi tepat waktu.”

Kajian ini menggunakan 200 sampel mahasiswa, SEM membantu untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan langsung maupun tidak langsung antar faktor. Analisis ini memungkinkan penelitian ini mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing faktor, termasuk kesehatan mental, dukungan sosial, kemampuan akademik, kondisi ekonomi, dan keputusan keberlanjutan studi, saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Evaluasi Model Pengukuran**

Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran

Variabel		Loading faktor	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
Faktor Dukungan Sosial	X1_1	0,934	0,900	0,901	0,834
	X1_2	0,917			
	X1_3	0,942			
Faktor Kemampuan Akademik	X2_1	0,905	0,939	0,939	0,846
	X2_2	0,902			
	X2_3	0,932			
Faktor Kesehatan Mental	X3_1	0,904	0,923	0,926	0,867
	X3_2	0,928			
	X3_3	0,903			
	X3_4	0,943			
Faktor Ekonomi	X4_1	0,896	0,919	0,921	0,805
	X4_2	0,921			
	X4_3	0,889			
	X4_4	0,883			
Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi	Y1_1	0,898	0,920	0,920	0,806
	Y1_2	0,899			
	Y1_3	0,900			
	Y1_4	0,895			

Diketahui dalam analisis statistik multivariat, berbagai metrik digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Factor loading mengukur kekuatan hubungan antara indikator dan faktor yang mendasarinya, di mana nilai di atas 0,7 biasanya dianggap memadai untuk menunjukkan hubungan yang kuat (Hair et al., 2010). Faktor loading yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap faktor yang diteliti. Selain itu, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) merupakan ukuran reliabilitas internal yang digunakan untuk memastikan konsistensi antar item dalam satu faktor. Hair et al. (2014) mengemukakan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan CR di atas 0,7 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur proporsi varians yang dijelaskan oleh konstruk relatif terhadap varians akibat kesalahan. Menurut Hair et al. (2014), nilai AVE di atas

0,5 dianggap memadai, yang berarti lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh faktor tersebut. Dalam tabel yang disajikan, semua faktor menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria dalam hal factor loading, Cronbach's Alpha, CR, dan AVE, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sesuai dengan standar yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2014).

Tabel 2. R Square dan R Square Adjusted

	R-square	R-square adjusted
Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi	0,411	0,399

Diketahui R-square adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi variansi variabel dependen (dalam hal ini, "Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi") yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R-square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa 41,1% dari variansi dalam rendahnya tingkat keberlanjutan studi dapat dijelaskan oleh faktor akademis, kesehatan mental, dukungan sosial, dan faktor ekonomi. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model dalam menjelaskan variabilitas data (Hair et al., 2014).

R-square adjusted adalah versi penyesuaian dari R-square yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Hal ini penting karena menambahkan lebih banyak variabel ke dalam model biasanya meningkatkan nilai R-square, bahkan jika variabel tambahan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Dengan demikian, R-square adjusted memberikan estimasi yang lebih akurat tentang daya prediksi model, terutama dalam model yang kompleks dengan banyak variabel (Hair et al., 2010). Nilai R-square adjusted dalam tabel ini sebesar 0,399 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah variabel, model masih menjelaskan sekitar 39,9% dari variansi dalam rendahnya tingkat keberlanjutan studi.

Tabel 3. Discriminant Validity (HTMT)

	Variabel	1	2	3	4	5
1	Faktor Dukungan Sosial					
2	Faktor Kemampuan Akademik	0,470				
3	Faktor Kesehatan Mental	0,425	0,438			
4	Faktor Ekonomi	0,539	0,548	0,512		
5	Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi	0,520	0,514	0,485	0,602	

Tabel di atas menunjukkan Discriminant Validity dengan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan mengacu pada sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya, yang merupakan aspek penting dalam analisis model pengukuran. Nilai HTMT di bawah ambang batas tertentu (umumnya 0,85 atau 0,90) menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai (Henseler et al., 2015). Pada tabel ini, nilai HTMT antara konstruk "Faktor Dukungan Sosial," "Faktor Kemampuan Akademik," "Faktor Kesehatan Mental," "Faktor Ekonomi," dan "Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi" semuanya berada di bawah ambang batas 0,85. Misalnya, HTMT antara "Faktor Dukungan Sosial" dan "Faktor Kemampuan Akademik" adalah 0,470, dan antara "Faktor Ekonomi" dan "Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi" adalah 0,602. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setiap pasangan konstruk berbeda secara signifikan satu sama lain, memenuhi kriteria validitas diskriminan yang disarankan oleh Henseler et al. (2015).

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Jalur	Original sample	T statistics	P values
Faktor Dukungan Sosial -> Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi	0,189	2,339	0,019
Faktor Kemampuan Akademik -> Rendahnya	0,180	2,159	0,031

Tingkat _Keberlanjutan Studi			
Faktor Kesehatan _Mental -> Rendahnya Tingkat _Keberlanjutan Studi	0,163	2,146	0,032
Faktor _Ekonomi -> Rendahnya Tingkat _Keberlanjutan Studi	0,293	2,956	0,003

Tabel ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang mengevaluasi hubungan antara beberapa faktor (Dukungan Sosial, Kemampuan Akademik, Kesehatan Mental, dan Ekonomi) terhadap rendahnya tingkat keberlanjutan studi. Dalam analisis ini, pengujian dilakukan menggunakan nilai Original Sample, T-statistics, dan P-values untuk menentukan apakah hubungan setiap faktor terhadap keberlanjutan studi signifikan atau tidak. Pengujian ini didasarkan pada analisis regresi atau Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), di mana T-statistik lebih besar dari nilai kritis (biasanya 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%) dan P-value di bawah 0,05 menunjukkan adanya hubungan signifikan.

Pertama, Faktor Dukungan Sosial terhadap Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi memiliki nilai Original Sample sebesar 0,189, T-statistics sebesar 2,339, dan P-value sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap rendahnya keberlanjutan studi. Artinya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh individu, semakin besar kemungkinan rendahnya tingkat keberlanjutan studi.

Kedua, Faktor Kemampuan Akademik juga menunjukkan hubungan signifikan terhadap Rendahnya Tingkat Keberlanjutan Studi dengan nilai Original Sample sebesar 0,180, T-statistics sebesar 2,159, dan P-value sebesar 0,031. Ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik yang rendah berkorelasi positif dengan rendahnya tingkat keberlanjutan studi. Dalam konteks ini, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan akademiknya cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tidak melanjutkan studi mereka.

Ketiga, Faktor Kesehatan Mental memiliki nilai Original Sample sebesar 0,163, T-statistics sebesar 2,146, dan P-value sebesar 0,032, yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa kondisi kesehatan mental yang kurang baik berkontribusi pada rendahnya keberlanjutan studi, artinya mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan mental lebih rentan untuk tidak melanjutkan studi.

Keempat, Faktor Ekonomi menunjukkan pengaruh yang paling kuat di antara semua faktor terhadap rendahnya tingkat keberlanjutan studi, dengan nilai Original Sample sebesar 0,293, T-statistics sebesar 2,956, dan P-value sebesar 0,003. Ini berarti kondisi ekonomi yang buruk memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan rendahnya keberlanjutan studi. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan masalah ekonomi lebih mungkin untuk tidak melanjutkan studi mereka dibandingkan dengan mahasiswa tanpa kendala ekonomi.

### Diskusi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor, yakni dukungan sosial, kemampuan akademik, kesehatan mental, dan ekonomi, berpengaruh signifikan terhadap rendahnya tingkat keberlanjutan studi mahasiswa di STIE Enam Enam Kendari. Keempat faktor ini menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan atau menghentikan studinya. Setiap faktor memegang peran krusial yang perlu mendapat perhatian dalam merancang strategi peningkatan keberlanjutan studi mahasiswa.

Pertama, faktor dukungan sosial terbukti memiliki dampak besar pada keberlanjutan studi. Tingkat dukungan yang rendah dari lingkungan, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, berpotensi mengurangi motivasi dan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, emosional, maupun finansial (Jia & Cheng, 2022). Mahasiswa yang merasa tidak memiliki jaringan pendukung yang memadai cenderung lebih rentan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan tekanan akademik dan sosial, sehingga memperbesar kemungkinan untuk tidak melanjutkan studi (Bianchi & Martini, 2023). Sejalan dengan model Tinto, integrasi sosial mahasiswa dalam komunitas kampus penting untuk memastikan keberlanjutan akademis mereka (Aljohani, 2016; Forsman et al., 2014).

Selanjutnya, kemampuan akademik menjadi faktor signifikan lainnya yang menentukan keberlanjutan studi. Mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik kerap menghadapi tingkat distress yang tinggi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan akademik yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa distress akademik yang berkelanjutan akan meningkatkan risiko mahasiswa untuk berhenti studi (Kivlighan et al., 2021). Hura dan Akwenuke (2016)

menekankan pentingnya dukungan akademik yang berkelanjutan, termasuk advis akademik yang berkualitas, untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan tingkat keberlanjutan studi. Keterbatasan dalam keterampilan akademik sering kali menimbulkan frustrasi yang mengarah pada keputusan untuk meninggalkan studi ketika harapan akademis tidak tercapai.

Faktor kesehatan mental juga memiliki peran penting dalam keberlanjutan studi. Mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, atau stres berkepanjangan, lebih sulit beradaptasi dalam lingkungan akademik yang menantang. Masalah kesehatan mental menghambat mahasiswa dalam mengelola tuntutan akademis, sehingga memperbesar risiko mereka untuk tidak melanjutkan studi (Villarosa-Hurlocker et al., 2022; Adsul, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan mental, seperti konseling dan program dukungan psikologis, efektif dalam meningkatkan keberlanjutan studi mahasiswa (Shearin, 2023). Skromanis et al. (2018) menggarisbawahi bahwa penyediaan layanan kesehatan mental yang mudah diakses, tanpa stigma, adalah kunci untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis mereka dan memastikan keberlanjutan studi.

Terakhir, faktor ekonomi merupakan aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi keberlanjutan studi. Masalah finansial sering kali menjadi kendala utama, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, karena keterbatasan finansial membatasi akses terhadap sumber daya pendidikan yang penting seperti buku, fasilitas, dan bahkan kebutuhan dasar lainnya (Alon, 2011; Davidson, 2014). Kondisi ekonomi yang terbatas menekan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang sering kali mengorbankan waktu dan energi untuk studi (Santelices et al., 2015). Hutagaol dan Suharjito (2019) mencatat bahwa mahasiswa dengan kondisi ekonomi terbatas lebih mungkin memilih untuk meninggalkan studi demi mencari stabilitas keuangan, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran tinggi.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat keberlanjutan studi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan sosial, kemampuan akademik, kesehatan mental, dan faktor ekonomi. Setiap faktor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap kemungkinan mahasiswa untuk tidak melanjutkan studinya, dengan faktor ekonomi menjadi variabel paling dominan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani masalah keberlanjutan studi dengan memberikan dukungan di berbagai aspek kehidupan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dari segi metode cross-sectional maupun longitudinal. Pada desain cross-sectional, data dikumpulkan dalam satu waktu, sehingga hanya memberikan gambaran statis tanpa mempertimbangkan perubahan dinamika yang mungkin terjadi pada mahasiswa seiring waktu. Keterbatasan ini membuat sulit untuk menilai dampak jangka panjang dari faktor-faktor yang diteliti terhadap keberlanjutan studi. Sementara itu, penelitian longitudinal, meskipun lebih mampu menangkap perubahan temporal, membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih besar serta rentan terhadap masalah retensi partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kompleksitas perkembangan mahasiswa dan variabel yang berpengaruh dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pihak kampus, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Untuk meningkatkan keberlanjutan studi, perlu diterapkan strategi penanganan yang mencakup penguatan dukungan sosial melalui program mentoring dan dukungan sebaya, peningkatan kemampuan akademik dengan bimbingan belajar dan layanan konseling akademik, layanan kesehatan mental yang mudah diakses, serta bantuan ekonomi berupa beasiswa dan peluang pekerjaan paruh waktu. Implementasi pusat layanan terpadu di kampus juga dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses berbagai bentuk dukungan ini secara efektif. Program pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga direkomendasikan untuk membantu mahasiswa meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik dan pribadi.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal guna memahami bagaimana perubahan dalam dukungan sosial, kondisi akademik, kesehatan mental, dan kondisi ekonomi mempengaruhi keberlanjutan studi mahasiswa secara jangka panjang. Penelitian yang lebih mendalam juga dapat mengeksplorasi interaksi antar faktor-faktor ini, misalnya bagaimana kesehatan mental dan kondisi ekonomi saling mempengaruhi dalam memprediksi keberlanjutan studi. Selain itu, studi selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian, termasuk mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi, untuk mendapatkan temuan yang lebih generalizable. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara atau studi kasus juga bisa menjadi rekomendasi untuk menggali lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi keberlanjutan studi mereka, sehingga dapat memberikan wawasan lebih kaya untuk pengembangan kebijakan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aljohani, O. (2016). A comprehensive review of the major studies and theoretical models of student retention in higher education. *Higher Education Studies*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v6n2p1>
- Alon, S. (2011). Who benefits most from financial aid? The heterogeneous effect of need-based grants on students' college persistence. *Social Science Quarterly*, 92(3), 807-829. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6237.2011.00793.x>
- Bianchi, I., & Martini, L. (2023). Academic and social integration of international students in higher education: A review of the literature and implications for practice. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(5), 1502-1507. <https://doi.org/10.55248/gengpi.234.5.39555>
- Davidson, J. (2014). The effects of a state need-based access grant on traditional and non-traditional student persistence. *Higher Education Policy*, 28(2), 235-257. <https://doi.org/10.1057/hep.2014.7>
- Forsman, J., Moll, R., & Linder, C. (2014). Extending the theoretical framing for physics education research: An illustrative application of complexity science. *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 10(2). <https://doi.org/10.1103/physrevstper.10.020122>
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.
- Kivlighan, D., et al. (2021). The role of mental health counseling in college students' academic success: An interrupted time series analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 68(5), 562-570. <https://doi.org/10.1037/cou0000534>
- Mofidi, T., El-Alayli, A., & Brown, A. (2014). Trait gratitude and grateful coping as they relate to college student persistence, success, and integration in school. *Journal of College Student Retention Research Theory & Practice*, 16(3), 325-349. <https://doi.org/10.2190/cs.16.3.b>
- Skromanis, S., et al. (2018). Health and well-being of international university students, and comparison with domestic students, in Tasmania, Australia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(6), 1147. <https://doi.org/10.3390/ijerph15061147>